

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN PROFESIONAL GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS XI MIA SMA NEGERI 1 BINAMU**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Matematika
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
OLEH
ALAUDDIN
M A K A S S A R

SUNARTI

NIM: 20700112044

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarti
NIM : 20700112044
Tempat/Tgl. Lahir : Watu, 09 April 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Matematika
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Jl. Mannuruki VI Lor.I, No.19 Makassar
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Makassar, 18 April 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Penyusun



SUNARTI

NIM : 207001120744

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Sunarti**, NIM: 20700112044, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul :**“Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, 18 April 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd
NIP. 19681228 1993 1 003



Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710831 199703 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto”**, yang disusun oleh saudari **Sunarti, NIM: 20700112044** mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2016 M, bertepatan dengan 25 Ramadhan 1437 H. Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.


Samata-Gowa, 30 Juni 2016 M
25 Ramadhan 1437 H

DEWAN PENGUJI
(SK. Dekan No.1553 Tahun 2016)

KETUA	: Dra. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)
SEKERTARIS	: Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.	(.....)
MUNAQISY I	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si	(.....)
MUNAQISY II	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)
PEMBIMBING I	: Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.	(.....)
PEMBIMBING II	: Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswahtun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua, ayahanda **H. Nabir dan** ibunda **Hj. Syamsia** yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin. Serta kakakku **Herman, Naidah, S.Kep., Firman, S.Sos., Naisah, Amd.Keb.** dan adekku **Narmiati** yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M. Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammmad Amri, Lc., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.

3. Dra. Andi Halimah, M. Pd. dan Sri Sulasteri, S. Si., M. Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. dan Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Baharuddin, S.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Binamu, Agustini Idris, S.Pd. selaku guru bidang studi Matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu yang sangat memotivasi penulis, dan seluruh staf serta adik-adik siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu, segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Sahabatku para “Pajokka” Andi Usriani Martang, Nur Qalbi Judding, Miftahul Janna Ansari, Muhammad Danial, Fatwal Harsyad, Nur Akbar M, Muslim, dan juga Ahmad Taufik yang sudah seperti saudara saya sendiri. Terima kasih atas bantuannya selama ini, memberikan doa, motivasi dan juga nasehat-nasehat.
8. Kakanda senior yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika angkatan 2012 terutama Pendidikan Matematika 1.2 (*Examtha*) yang tidak bisa disebutkan

satu persatu atas kerjasama selama perkuliahan, memberikan motivasi dan doanya untuk kelancaran proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.



Makassar, April 2016

Penulis,

Sunarti

NIM: 20700112044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penulisan	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN TEORITIK	
A. Kajian Teori	
1. Motivasi Belajar	11
a) Pengertian Motivasi Belajar.....	11
b) Jenis-jenis Motivasi.....	13
c) Aspek Pengukur Motivasi Belajar	14

2. Kompetensi Kepribadian Guru	15
a) Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	15
b) Komponen Kompetensi Kepribadian Guru.....	17
3. Kompetensi Profesional Guru	18
a) Pengertian Kompetensi Profesional Guru	18
b) Komponen Kompetensi Profesional Guru.....	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian.....	28
2. Jenis Penelitian	28
3. Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel Penelitian	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
1. Variabel Penelitian	33
2. Definisi Operasional Variabel	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
1. Validitas Instrumen.....	41
2. Reliabilitas Instrumen.....	46
H. Metode Analisis Data.....	48
1. Statistik Deskriptif.....	48

2. Statistik Inferensial	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.....	58
2. Gambaran Kompetensi Profesional Guru Matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.....	61
3. Gambaran Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.....	63
B. Hasil Uji Hipotesis	66
C. Pembahasan	76
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Penelitian.....	80

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu.....	31
Tabel 3.2	Sampel Penelitian SMA Negeri 1 Binamu	33
Tabel 3.3	Penskoran Skala <i>Likert</i>	40
Tabel 3.4	Validitas Instrumen Kompetensi Kepribadian.....	42
Tabel 3.5	Validitas Instrumen Kompetensi Profesional	44
Tabel 3.6	Validitas Instrumen Motivasi Belajar	45
Tabel 3.7	Reliabilitas Instrumen	47
Tabel 3.8	Kategorisasi	51
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Kepribadian	59
Tabel 4.2	Kategori Kompetensi Kepribadian Guru Matematika	60
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional.....	61
Tabel 4.4	Kategori Kompetensi Profesional Guru.....	62
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Matematika	64
Tabel 4.6	Kategori Motivasi Belajar Matematika.....	64
Table 4.7	Gambaran Kesluruhan Variabel.....	66
Tabel 4.8	Uji Normalitas Kompetensi Kepribadian	67
Tabel 4.9	Uji Normalitas Kompetensi Profesional	68
Tabel 4.10	Uji Normalitas Motivasi Belajar Matematika.....	69
Tabel 4.11	Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.12	Hasil Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian terhadap Motivasi Belajar.....	70

Tabel 4.13	Hasil Uji Linearitas Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar.....	70
Tabel 4.14	Hasil Analisis Regresi Berganda	71
Tabel 4.15	Uji Signifikansi Koefisien Regresi Ganda.....	72
Tabel 4.16	Koefisien Variabel Kompetensi Kepribadian	73
Tabel 4.17	Koefisien Variabel Kompetensi Profesional.....	74
Tabel 4.18	Uji Signifikansi Simultan.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1 : Desain Penelitian	29
Gambar 4.1 : Diagram Lingkaran Kategori Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu	60
Gambar 4.2 : Diagram Lingkaran Kategori Kompetensi Profesional Guru Matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu.....	63
Gambar 4.3 : Diagram Lingkaran Kategori Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat-Surat Penelitian

- a. Permohonan pengesahan judul skripsi dan penetapan dosen pembimbing
- b. SK pembimbing/pembantu pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa
- c. SK narasumber seminar dan bimbingan draft skripsi mahasiswa
- d. Surat keterangan seminar
- e. Berita acara seminar
- f. Pengesahan draft skripsi
- g. Daftar konsultasi dan perbaikan draft dan skripsi
- h. SK dewan penguji komprehensif mahasiswa
- i. Surat izin penelitian
- j. SK panitia ujian/dewan munaqisy skripsi
- k. Berita acara

Lampiran 2 : Instrumen penelitian

- a. Kisi-kisi Instrumen
- b. Sebaran Baru Skala Kompetensi Kepribadian
- c. Sebaran Baru Skala Kompetensi Profesional
- d. Sebaran Baru Skala Motivasi Belajar
- e. Instrumen Penelitian

Lampiran 3 : Data skor reponden

- a. Skor Responden Skala Kompetensi Kepribadian
- b. Skor Responden Skala Kompetensi Profesional
- c. Skor Responden Skala Motivasi Belajar
- d. Analisis *SPSS 20.0*

ABSTRAK

Nama : Sunarti
Nim : 20700112044
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto”

Dalam skripsi ini dibahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi kepribadian dan profesional guru matematika kelas XI MIA SMAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto serta motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto serta untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *Ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah pesera didik kelas XI MIA SMAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 192 pesera didik sedangkan sampel dalam penelitian ini 48 pesera didik yaitu 25% dari jumlah populasi dengan teknik pengambilan sampel *proporsional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan menggunakan skala psikologi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru diperoleh nilai rata-rata 60,42 dengan nilai tertinggi 69 dan nilai terendah 51 berada pada kategori sedang. Untuk kompetensi profesional guru diperoleh nilai rata-rata 35,29 dengan nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 28 berada pada kategori sedang. Untuk motivasi belajar matematika diperoleh nilai rata-rata 45,35 dengan nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 35 berada pada kategori sedang. Adapun hasil analisis statistik inferensial diperoleh $F_{hitung} = 222,435$; dan $F_{tabel} = 3,20$. Dalam hal ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi H_0 ditolak. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Dimana kompetensi profesional lebih berpengaruh dibanding kompetensi kepribadian. Berdasarkan uji koefisien korelasi, diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,953. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 90,4%. Artinya besarnya pengaruh kepribadian dan profesional guru dengan motivasi belajar matematika pesera didik kelas XI MIA SMAN 1 Binamu Kabupaten Jeneponto adalah 90,4%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah Swt, yang berbeda dari makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang melebihi makhluk lain. Manusia tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan.¹ Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan.² Pendidikan merupakan salah satu aspek yang cukup berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Problematika dunia pendidikan di Indonesia sering dianggap hal yang sangat pelik dan kompleks. Banyak sudut pandang yang dapat dijadikan pijakan awal dalam melihat secara objektif beragam permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan Indonesia. Guru menjadi salah satu fokus penting untuk menropong lebih mendalam persoalan-persoalan yang dimaksud.³ Hal ini juga memiliki landasan pemikiran yang kokoh sebab guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan berat dalam

¹Dyah Puspitorini, “Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon”, *Tesis Online* (Cirebon: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (IAIN) Syekh Nurjati, 2010), h. 1.

²Ghullam Hamdu, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, No. 1 (2011), h. 90.

³Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2012), h. v.

memajukan dunia pendidikan. Dengan tanggung jawab demikian, tidak mengherankan ketika dunia pendidikan mengalami keterpurukan, guru juga yang sering dijadikan “kambing hitam”.

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan peserta didiknya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru menjadi panutan bagi peserta didik, sehingga guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru atau suri teladan bagi peserta didik. Guru harus berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan, dewasa, stabil dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggung jawab dan percaya diri. Oleh karena itu, mengajar merupakan pekerjaan profesional, karena menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana, dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil.⁴ Terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Menurut Richard M.Ryan dan Edward L.Deci motivasi itu terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁵ Sejalan dengan hal

⁴Keke T.Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.10 (2008), h. 13.

⁵Richard M.Ryan & Edward L.Deci, “Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions” *Journal Educational Psychology* 25, No.1 (2000), h. 54.

tersebut Dyah Puspitorini mengatakan banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik salah satunya motivasi ekstrinsik yaitu pengaruh kepribadian guru dan teman sebaya.⁶ Selain dari kedua pengaruh tersebut, masih banyak lagi yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan aktivitas yang dapat membuat para peserta didik semangat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh prestasi memuaskan. Dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Menurut Pintrich & Paul R motivasi belajar pada peserta didik adalah hal yang perlu diperhatikan.⁷ Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.⁸

Mengajar tidak lagi dimaknakan sebagai yang dahulu dipahami sebagai kegiatan menyampaikan pengetahuan, menyuapkan ilmu pengetahuan kepada

⁶Dyah Puspitorini, "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon", *Tesis Online*, h. vii.

⁷Pintrich & Paul R, "A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts", *Journal of Educational Psychology* 95, No.4 (2003), h. 667.

⁸Dyah Puspitorini, "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon", *Tesis Online*, h. 4.

peserta didik. Mengajar dalam pengertian baru menjadi guru pembelajar (bukan guru pengajar), membantu peserta didik belajar untuk belajar, membimbing peserta didik sampai kepenyadaran akan pembelajaran sepanjang hayat. Guru tidak lagi menempatkan diri berperan sebagai satu-satunya model bagi pembelajaran bahasa dan satu-satunya yang mampu menemukan dan membetulkan kesalahan siswa. Guru berperanan lebih sebagai konselor, fasilitator, kolaborator, dan pelatih strategi belajar bagi siswa.⁹

Megan Tschannen & Anita Woolfolk Hoy mengatakan bahwa:

*Teacher efficacy has proved to be powerfully related to many meaningful educational outcomes such as teachers' persistence, enthusiasm, commitment and instructional behavior, as well as student outcomes such as achievement, motivation, and self-efficacy beliefs.*¹⁰

Guru di mata peserta didik memberikan pengaruh yang cukup signifikan untuk memacu semangat belajar peserta didik. Tampilnya guru sebagai motivator bagi peserta didik yang dihadapinya sehari-hari bukanlah hal yang mudah. Guru seolah menjadi sutradara dan peserta didik adalah pemain dalam sebuah drama atau skenario acara yang disebut dengan proses belajar-mengajar (PBM). Sebagai sutradara kegiatan belajar-mengajar, maka guru dituntut harus bisa mengemas "acara" dengan baik agar peserta didik tertarik untuk bermain di dalamnya.

⁹Bambang Kaswanti Purwo, "Menjadi Guru Pembelajar", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.13 (2009), h. 64.

¹⁰Megan Tschannen & Anita Woolfolk Hoy, "Teacher Efficacy: Capturing an Elusive Construct", *Teaching and Teacher Education* 17, (2001), h. 783.

Landasan Qur'ani yang penulis pakai, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Surat Al-Muddatstsir/74:1-7

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَتِبَابِكَ فَطَّهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرَّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمُنْ
تَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya:“(1)Hai orang yang berkemul (berselimut). (2)Bangunlah, lalu berilah peringatan! (3)Dan Tuhanmu agungkanlah! (4)Dan pakaianmu bersihkanlah, (5)Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, (6)Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh(balasan) yang lebih banyak. (7)Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.”

Ayat di atas menerangkan bahwa seorang guru harus memiliki rasa percaya diri, berani, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dan sikap-sikap tersebut tentu harus diaplikasikan secara simultan dengan selalu menambah wawasan pengetahuannya. Karena suatu keniscayaan bahwa dalam proses mendidik, dia akan dihadapkan pada persoalan yang belum ada sebelumnya.

Istilah kompetensi merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari keempat kompetensi tersebut, penelitian ini dibatasi hanya pada kompetensi kepribadian dan profesional saja.

Harry Kent & Darrell Fisher mengatakan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap peserta didik dan kebiasaan-kebiasaan belajar para peserta didik.¹¹ Sejalan dengan hal tersebut Skinner dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat efek timbal balik antara motivasi peserta didik dengan kompetensi kepribadian guru.¹² Kepribadian guru bukan hanya berdampak pada motivasi belajar peserta didiknya akan tetapi juga berdampak pada keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam penelitian oleh Lailatul Maghfiroh mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,341 antara persepsi peserta didik tentang profesionalitas guru dengan motivasi belajar.¹³

Beberapa penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan topik kajian yang akan peneliti lakukan, yaitu kesamaan yang terletak pada variabelnya. Penelitian ini merupakan kelanjutan penelitian di atas yang mencoba untuk menggabungkan variabel-variabel yang telah diteliti dengan memfokuskan pada pengaruh kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

SMA Negeri 1 Binamu adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Kabupaten Jeneponto, berlokasi di Jalan Pendidikan No. 50, Kecamatan Binamu. Berdasarkan studi pendahuluan yang berupa wawancara diperoleh informasi dari beberapa narasumber. Salah satu guru matematika yang bernama Ibu Agustini,

¹¹Harry Kent & Darrell Fisher, "Associations between Teacher Personality and Classroom Environment, *Journal Educational Research Association*, (1997), h. 12.

¹²Skinner, Ellen A. Belmont, Michael J, "Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student Engagement a Cross the School Year", *Journal of Educational Psychology* 85, No.4 (1993), h. 571.

¹³Lailatul Maghfiroh, "Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Profesionalitas Guru dengan Presatsi Belajar Siswa di MTs. Al-Islah Kec. Gandrung Mangu Kab. Cilacap" *Skripsi Online* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011), h. vi.

mengatakan bahwa masih dijumpai peserta didik yang seringkali lebih mengharapkan jawaban teman (menyontek) saat ulangan atau ujian. Peserta didik kelas XII atas nama Arbiyanti Noer mengatakan bahwa di dalam kelas masih ada teman yang tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap serta kadang tidak mengerjakan tugas. Peserta didik kelas XI atas nama Yudhistira mengatakan masih dijumpai teman-teman yang kebiasaan belajarnya tidak teratur, terkadang terlambat datang ke sekolah dan perilaku lainnya.

Peserta didik kelas X atas nama Ariansyah mengatakan bahwa dia sendiri terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru karena penjelasannya susah dipahami serta latihan soal yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan contoh. Peserta didik atas nama Moh. Suhardy Saputra H. mengatakan bahwa dia kurang senang belajar matematika karena dia merasa tidak diperhatikan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sekolah SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto masih dijumpai perilaku peserta didik yang menunjukkan mereka tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada kompetensi kepribadian dan profesional guru, sesuai dengan hasil wawancara. Oleh karena itu, bertitik tolak dari uraian tersebut sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar

Matematika Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto?
4. Apakah kompetensi kepribadian dan profesional guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Mengetahui kompetensi profesional guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

3. Mengetahui tingkat motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.
4. Mengetahui pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian dan profesional guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya seorang guru yang mempunyai kompetensi dalam mengajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik dan dapat diajarkan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi pada bidangnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan motivasi belajar, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir, serta memotivasi dalam belajar serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik, Civitas Akademik dan Konselor.

Sebagai bahan informasi dalam mengkaji dan memecahkan permasalahan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 1 Binamu untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tingkat motivasi belajar yang dicapai bisa maksimal.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dan masukan dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang serta menjadi referensi sebagai calon pendidik.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Kajian Teori*

1. **Motivasi Belajar**

a. **Pengertian Motivasi Belajar**

Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat atau motivasi belajar dari para peserta didik. Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad XX.¹ Kata motivasi berasal dari kata motif. Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.² Motif ada yang positif dan ada pula yang negatif. Motif positif mendorong orang untuk maju, memiliki daya juang tinggi untuk berhasil. Sedangkan motif negatif adalah frustrasi atau konflik. Berbagai motif negatif adalah:

- 1) *Stress* : Batin tertekan. Orang stres ada dua kemungkinan akan terjadi, yaitu malas bekerja atau tambah giat mengejar tujuannya
- 2) *Neurosis*: semacam gejala penyakit jiwa yang ringan. Orang neurosis sudah hidup di alam lamunannya. Mungkin juga dia bercita-cita untuk mati atau bunuh diri.

¹Rita L. Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi, terjemahan Nurdjannah Taufik & Agus Dharma, judul asli: Introduction to Psychology* (Jakarta: Erlangga), h. 6.

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 24.

3) *Maladjusted behavior*: Perilaku negatif yang tidak baik dalam penyesuaian dirinya terhadap orang lain. Yang termasuk ke dalam perilaku ini adalah agresif, isolasi (mengasingkan diri), melarikan diri dari masyarakat.³

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan proses-proses menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁴ Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut Laura A. King motivasi (*motivation*) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan.⁵ Motivasi belajar merupakan aktivitas yang dapat membuat para peserta didik semangat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh prestasi memuaskan. Dalam penelitian yang dilakukan Febri dan Fitri mengatakan bahwa motivasi belajar dapat berasal dari kebutuhan untuk mengejar keberhasilan, mencapai cita-cita atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sukar.⁶ Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar.⁷ Selain itu Eko Prayitno mendefinisikan motivasi

³Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 71.

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 24.

⁵Laura A.King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Terjemahan Brian Marwensdy, Judul asli *The Science of Psychology: An Appreciative View* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 64.

⁶Febri Dwi Cahyani & Fitri Andriani, "Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3, No. 2 (2014), h. 81.

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 80.

sebagai suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku.⁸ Motivasi belajar dapat bersifat instrinsik (internal), artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain, seperti orang tua, guru, teman, saudara dan sebagainya.

Dari beberapa penjelasan motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan (*drive*) atau hasrat yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Peserta didik dengan motivasi tinggi akan berusaha dengan sungguh-sungguh mencapai prestasi yang maksimal. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah akan menyebabkan sikap malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

b. Jenis-jenis Motivasi

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Berikut jenis-jenis motivasi yaitu:

⁸Eko Prayitno, *Motivasi dalam Belajar* (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 1.

1) Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara.

2) Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara.

c. Aspek Pengukur Motivasi Belajar

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana ada beberapa aspek yang dapat mengukur motivasi belajar, yaitu:

- 1) Durasi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sikap terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar.
- 3) Frekuensi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.

- 4) Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Loyalitas dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesediaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.⁹

Aspek-aspek tersebut di atas digunakan sebagai indikator dalam instrumen penelitian oleh peneliti.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Mengapa demikian? karena dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara peserta didik dengan guru yang merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru dengan kepribadian peserta didik sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang

⁹Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rafika Aditama, 2009), h. 28-29.

mencari bentuk kedewasaan.¹⁰ Sebagai pendidik dan pengajar guru juga merupakan teladan bagi peserta didik. Artinya bahwa sebelum memberikan pendidikan dan bimbingan serta pengajaran guru juga harus memberikan teladan atau contoh.

Kepribadian sering diidentikkan dengan ciri, karakter atau sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang yang membedakan ia dengan yang lainnya. Kepribadian dapat terbentuk karena faktor bawaan (genetik) dan faktor lingkungan. Dari berbagai pendapat tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian adalah sifat khas yang dimiliki individu dan bersifat relatif menetap.¹¹ Sejalan dengan hal tersebut, Alport dalam Janawi yang dikutip oleh Rahman menjelaskan bahwa kepribadian adalah kesatuan organisasi yang dinamis sifatnya dari sistem psikofisis individu yang menentukan kemampuan penyesuaian diri yang unik sifatnya terhadap lingkungannya.¹²

Dari beberapa pengertian di atas tampak bahwa kepribadian bukanlah konsep melainkan sangat kompleks. Kepribadian menyatu dalam diri seseorang dalam sikap hidupnya. Untuk itu dibutuhkan keterampilan untuk mengelolanya agar kepribadian seseorang menjadi pribadi yang menarik, bermanfaat dan mempesona. Artinya kepribadian tidaklah bersifat genetis semata, tapi didasarkan pada pengalaman hidup dan berbagai unsur mental dan pengalaman hidupnya. Perbuatan yang baik sering

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 251.

¹¹Dyah Puspitorini, "Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon", *Tesis Online*, h. 27.

¹²Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, h. 125.

dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang tidak baik atau mempunyai akhlak tidak mulia.¹³ Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.

Bertolak dari pengertian kepribadian yang telah dijelaskan di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, Rusman mengatakan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁴ Artinya guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik.

b. Komponen Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah 74 Tahun 2008 bagian kesatu tentang Kompetensi Pasal 3 ayat (5) bahwa kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 40.

¹⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.IV; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 22-23.

teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri serta mengembangkan diri secara mandiri.

Adapun komponen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel ini merujuk pada PKG (Penilaian Kinerja Guru), yaitu:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.
- 2) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
- 3) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru.

Sikap di atas perlu diperhatikan secara serius oleh guru. Karena sikap tersebut akan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Selanjutnya sikap tersebut adalah sikap ideal yang harus dimiliki guru. Jika guru tidak memiliki sikap tersebut, ketegangan antara peran ideal guru dan realita yang dialami para guru mau tidak mau menempatkan guru pada posisi unik “mudah dipuja dan mudah dicerca”.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Pengembangan profesionalitas guru harus diakui sebagai suatu hal yang sangat fundamental dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan profesional adalah proses dimana guru dan kepala sekolah belajar, meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai secara tepat. Profesi guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesi ini

memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat.¹⁵ Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kata “profesional” yang mengiringi kata kompetensi disini berasal dari kata profesi. Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa latin, *profecus* yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual.

Menurut Buchari Alma, profesi adalah pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya.¹⁶ Di dalam berbagai referensi, pengertian profesi dapat berbeda makna sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Pendekatan dari sisi sifat memandang profesi sebagai suatu yang memiliki seperangkat elemen inti atau embrio yang membedakan dari jenis pekerjaan lain, artinya sifat profesi ditandai oleh seperangkat elemen inti.

¹⁵Febri Nilasari, “Pengaruh Kepribadian dan Profesionalitas Guru Ekonomi-Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri Se Kabupaten Kebumen”, *Skripsi Online*, h. 27.

¹⁶Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 116.

Profesional adalah keahlian teknis dasar yang diperoleh melalui serangkaian pendidikan, pelatihan, dan praktek. Profesional dapat disimpulkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan sesuai dengan bidang ilmu yang telah dimilikinya dan dengan melalui proses pendidikan akademis yang intensif.

Bertitik tolak dari pengertian profesional yang telah dikemukakan di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan untuk melakukan tugas dan fungsi sebagai guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan kemampuan maksimal, yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

b. Komponen Kompetensi Profesional

Guru akan disebut profesional jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikan secara nyata. Kompetensi ini berhubungan dengan penguasaan kemampuan teoritik dan praktik dengan komponen sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹⁷

Berdasarkan Peraturan Pemerintah 74 Tahun 2008 bagian kesatu tentang Kompetensi Pasal 3 ayat (7) bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi dan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya, dan
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Adapun komponen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel ini merujuk pada PKG (Penilaian Kinerja Guru), yaitu:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

¹⁷Daryanto, *Guru Profesional: Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 242-243.

- 2) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini ditunjang oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dengan menggali informasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti, baik dalam segi metode maupun obyek yang diteliti. Adapun kajian relevan yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skripsi Lailatul Maghfiroh (063111031) dengan judul “ Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Profesionalitas Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 1 Karang Tengah Demak “. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,341 antara persepsi siswa tentang profesionalitas guru dengan motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puspitorini dengan judul tesis Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karang Sembung Kabupaten Cirebon membuktikan tingkat kompetensi kepribadian guru MTs Negeri Karangsembung Kabupaten Cirebon berada pada kategori tinggi, sedangkan tingkat dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa adalah sedang. Angka korelasi menunjukkan

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.

Skripsi Anni Ubaidah (073111014), “ Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits Kelas VIII MTs. Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak Tahun 2010/2011”. Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel persepsi siswa tentang kompetensi profesional pendidik mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits dan variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits kelas VIII dengan F hitung sebesar 13,032 pada taraf signifikansi 0,01 dan 0,05 keduanya menunjukkan signifikan.

Irianto Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial yang dimiliki Dosen terhadap Hasil Belajar Mahasiswa” menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar. Secara parsial kompetensi pedagogik dan profesional berpengaruh terhadap Hasil Belajar sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Skripsi Nurwahidah (3198168) dengan judul “Persepsi Siswa tentang Kedisiplinan Guru dalam Mengajar dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SLTP PGRI Ambal Kabupaten Kebumen”. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis penelitian menunjukkan, terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam

mengajar dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SLTP PGRI Ambal, ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,952$. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan $N = 70$ adalah 0,235 dan pada taraf signifikansi 0,01 dengan $N = 70$ adalah 0,306.

Febri Dwi Cahyani dan Fitri Andriani, S.Psi., M.Si dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik” dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai signifikansi antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di SMAN I Gresik.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, terdapat perbedaan-perbedaan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut :

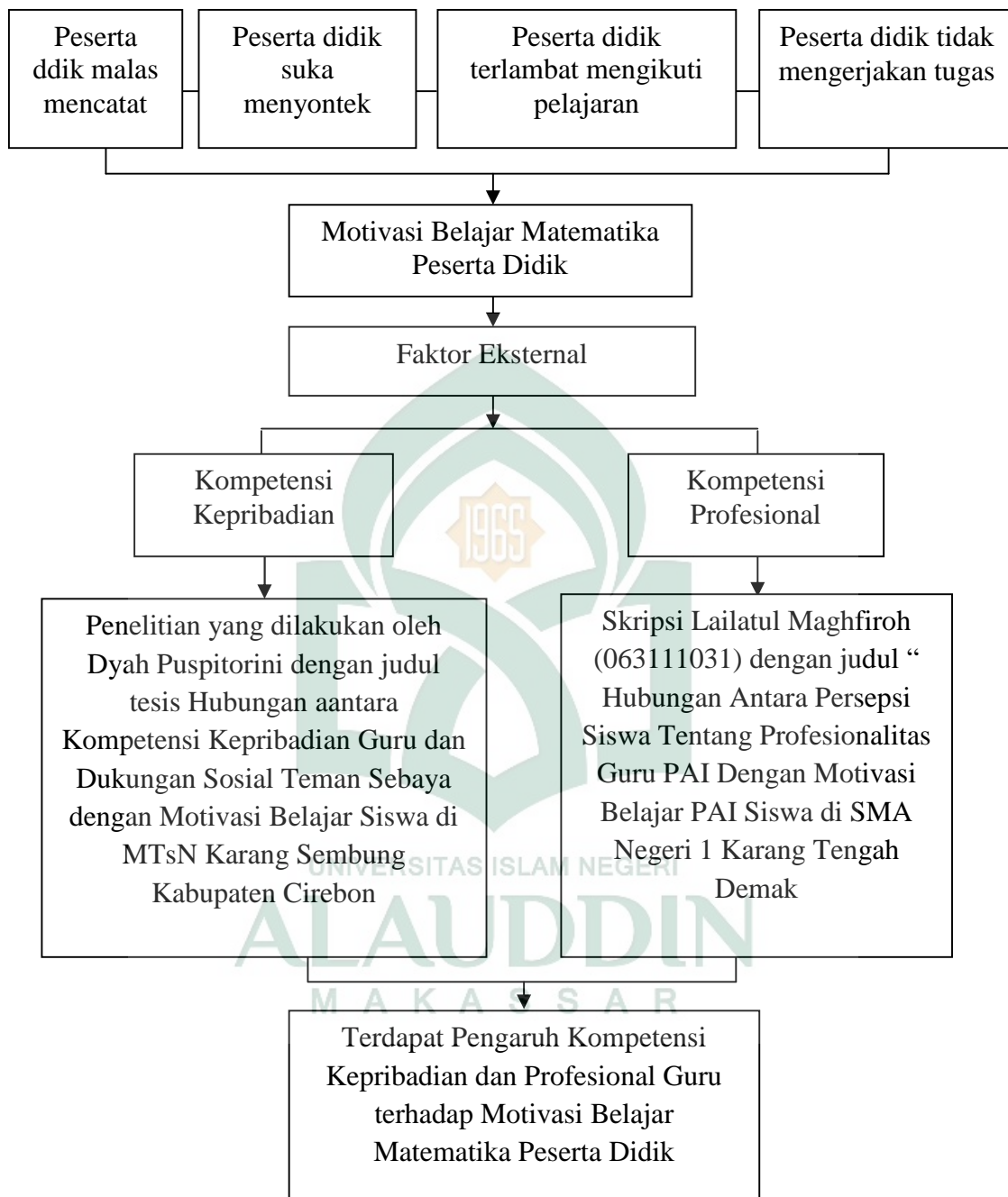
1. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian yang menggabungkan antara kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru berkaitan tentang pengaruhnya dengan motivasi belajar khususnya motivasi belajar matematika.
2. Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di SMA Negeri 1 Binamu, di mana belum pernah dilakukan penelitian semacam ini di sekolah tersebut.

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik (guru). Adapun kompetensi yang dimaksud dalam hal ini adalah kompetensi kepribadian dan profesional guru dimana kompetensi tersebut dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Artinya guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan untuk melakukan tugas dan fungsi sebagai guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan kemampuan maksimal, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Kompetensi kepribadian dan profesional guru merupakan salah satu faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian yang mantap dan kompetensi profesional yang baik memungkinkan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Oleh karena itu, sejalan dengan kerangka berpikir tersebut, dapat diduga bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika peserta didik sebagaimana terdapat dalam kerangka di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Sugiyono mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁸ Jadi hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya serta kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu”.



¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).¹ Menurut Creswell dalam Kadir penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel.² Variabel terikat yang diselidiki adalah motivasi belajar matematika peserta didik dan variabel bebasnya terdiri dari dua yaitu kompetensi kepribadian dan profesional guru.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dimana peneliti tidak mengendalikan variabel secara langsung karena variabel tersebut telah terjadi. Menurut Kerlinger, penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h.39.

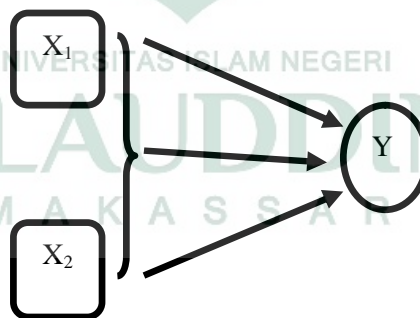
² Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* (Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.1.

eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.³

3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Menurut Margono desain penelitian merupakan landasan berpijak serta dapat pula dijadikan dasar penelitian oleh peneliti sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian.⁴

Desain penelitian yang digunakan adalah paradigma ganda, di mana dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Desain penelitian dalam paradigma ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. VIII; Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2014), h. 119.

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2004), h.100.

Keterangan:

X_1 :Kompetensi Kepribadian Guru

X_2 :Kompetensi Profesional Guru

Y :Motivasi Belajar Matematika

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pendidikan No.50, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Peneliti memilih sekolah ini dengan pertimbangan cukup mudah dijangkau oleh peneliti dan akan mudah bagi peneliti untuk mengurus hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.. Selain itu, peneliti adalah alumni dari sekolah tersebut sehingga cukup mengetahui kondisi sekolah dan belum pernah dilakukan penelitian semacam ini di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, h.117.

sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA di SMA Negeri1 Binamu yang berjumlah 192 peserta didik yang terdiri atas 6 kelas.

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri1 Binamu
Kab.Jeneponto Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Banyak Peserta Didik
XI MIA ₁	33
XI MIA ₂	33
XI MIA ₃	33
XI MIA ₄	30
XI MIA ₅	31
XI MIA ₆	32
Jumlah	192

*Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Binamu
Kabupaten Jeneponto*

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling*. Pengambilan sampel merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 25%

Berdasarkan jumlah populasi 192 peserta didik yang terdiri dari kelas XI MIA₁, XI MIA₂, XI MIA₃, XI MIA₄, XI MIA₅ dan XI MIA₆ maka 25% dari populasinya yaitu 48 peserta didik. Untuk menentukan jumlah sampel tiap kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sampel tiap kelas} = \frac{\sum \text{populasi tiap kelas}}{\sum \text{populasi total}} \times \sum \text{Sampel}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh sampel masing-masing kelas:

$$\text{Kelas XI MIA}_1 = \frac{33}{192} \times 48 = 8,25 = 8 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas XI MIA}_2 = \frac{33}{192} \times 48 = 8,25 = 8 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas XI MIA}_3 = \frac{33}{192} \times 48 = 8,25 = 8 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas XI MIA}_4 = \frac{30}{192} \times 48 = 7,50 = 8 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas XI MIA}_5 = \frac{31}{192} \times 48 = 7,75 = 8 \text{ orang}$$

$$\text{Kelas XI MIA}_6 = \frac{32}{192} \times 48 = 8 \text{ orang}$$

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 134.

Berikut data sampel penelitian di tiap-tiap kelas disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu
Kabupaten Jeneponto Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
XI MIA ₁	33	8
XI MIA ₂	33	8
XI MIA ₃	33	8
XI MIA ₄	30	8
XI MIA ₅	31	8
XI MIA ₆	32	8
Jumlah	192	48

*Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Binamu
Kabupaten Jeneponto*

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah atau mempunyai variasi nilai, keadaan, kategori atau kondisi.⁷ Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

⁷Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, h. 7.

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel bebasnya adalah kompetensi kepribadian guru (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar matematika peserta didik (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berlainan antara peneliti dengan pembaca, maka perlu untuk merumuskan variabel penelitian secara operasional sebagai berikut:

a. Variabel X_1 : Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru yang dimaksud peneliti yaitu kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto yang bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru. Komponen-komponen tersebut diukur melalui persepsi peserta didik menggunakan skala dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional:
 - a) Menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika.
 - b) Mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat.

- c) Saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.
 - d) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai warga bangsa Indonesia.
 - e) Mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.
- 2) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan:
- a) Bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.
 - b) Mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat.
 - c) Mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik.
 - d) Bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik.
 - e) Berprilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.
- 3) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru:
- a) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.
 - b) Jika harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.
 - c) Memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.
 - d) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.

e) Merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.

b. Variabel X_2 : Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru yang dimaksud peneliti yaitu kompetensi profesional guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto yang menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang studi yang diampu. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Komponen-komponen tersebut diukur melalui persepsi peserta didik menggunakan skala dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang studi yang diampu:
 - a) Melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya.
 - b) Menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
 - c) Menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.
- 2) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif:
 - a) Melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.

- b) Memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).
 - c) Dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.
 - d) Melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah, dan aktif dalam melaksanakan PKB.
 - e) Dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB
- c. Variabel Y : Motivasi Belajar Matematika

Motivasi belajar yang dimaksud peneliti adalah dorongan (*drive*) atau hasrat yang kuat dalam diri peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto untuk belajar matematika. Menurut teori yang dikemukakan oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana bahwa motivasi dapat diukur melalui beberapa aspek, yaitu: durasi belajar, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, loyalitas dalam belajar, dan visi dalam belajar. Komponen-komponen tersebut diukur menggunakan skala psikologi peserta didik dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Durasi belajar: seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Sikap terhadap belajar: kecenderungan perilaku peserta didik terhadap belajar.
- 3) Frekuensi belajar: seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.

- 4) Konsistensi terhadap belajar: keyakinan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Kegigihan dalam belajar: keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Loyalitas dalam belajar: kesediaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Visi dalam belajar: target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁸ Eko Putro Widoyoko memandang dari cara menjawab, angket dapat dibedakan menjadi angket terbuka dan angket tertutup :

1. Angket terbuka, merupakan angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri atau direspon secara bebas. Peneliti tidak menyediakan alternative jawaban.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 128.

2. Angket tertutup, merupakan anket yang alternatif jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan keadaan dirinya yang sebenarnya.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan pertimbangan bahwa variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini menyangkut pribadi dan kejiwaan seseorang dengan menggunakan skala likert, sehingga variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Ada dua hal yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian yaitu pengumpulan data dan kualitas instrumen. Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data di lapangan.¹⁰ Hal ini bertujuan untuk mempertanggungjawabkan informasi yang didapatkan di lapangan.

⁹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 36.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 192.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu skala dimana untuk mengukur kompetensi kepribadian dan profesional guru digunakan skala persepsi peserta didik dan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik digunakan skala psikologi. Penentuan jenis pilihan jawaban dari skala tersebut dengan menggunakan skala likert melalui empat kategori jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Skor jawaban untuk setiap item

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KDG)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Adapun kisi-kisi instrumen untuk ketiga variabel terlampir pada lampiran II.

G. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik yang jumlahnya sama dengan jumlah sampel penelitian yaitu 48 peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto yang berada di luar

sampel penelitian. Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk melihat sejauh mana instrumen yang disusun untuk penelitian ini memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20.0* dengan hasil sebagai berikut :

1. Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹² Dalam penelitian ini validitas item yang digunakan pada skala kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar peserta didik yaitu *Product Moment Correlation*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi atau skor masing-masing item pertanyaan ataupun pernyataan. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

¹¹Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I ;Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 138.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi variabel X dan Y

X : jumlah skor dalam distribusi X

Y : jumlah skor dalam distribusi Y

X Y : jumlah kuadrat masing-masing skor X

N : jumlah subjek¹³

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi antara 5 % berarti item (butir soal) valid dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.

Di bawah ini merupakan hasil validitas skala kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan motivasi belajar matematika peserta didik setelah uji coba instrumen yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 20.0*.

a. Skala Kompetensi Kepribadian

Tabel 3.4 Validitas Instrumen kompetensi Kepribadian

Butir	Nilai Korelasi	Keterangan
1	0.686	Valid
2	0.835	Valid
3	0.689	Valid

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 146.

4	0.673	Valid
5	0.567	Valid
6	0.638	Valid
7	0.255	Tidak Valid
8	0.611	Valid
9	0.592	Valid
10	0.496	Valid
11	0.667	Valid
12	0.770	Valid
13	0.682	Valid
14	0.628	Valid
15	0.654	Valid
16	0.695	Valid
17	0.707	Valid
18	0.225	Tidak Valid
19	0.572	Valid
20	0.719	Valid
21	0.744	Valid
22	0.845	Valid

Berdasarkan tabel di atas, butir yang memiliki nilai korelasi (r) $>0,284$ merupakan butir yang valid. Sebaliknya, item yang memiliki nilai korelasi $<0,284$

merupakan butir yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrumenskala kompetensi kepribadian terdapat 20 butir valid dan 2 butir tidak valid. Butir yang tidak valid dihapuskan dalam penelitian.

b. Skala Kompetensi Profesional

Tabel 3.5 Validitas Instrumen Kompetensi Profesional

Butir	Nilai Korelasi	Keterangan
1	0.667	Valid
2	0.655	Valid
3	0.705	Valid
4	0.728	Valid
5	0.705	Valid
6	0.711	Valid
7	0.605	Valid
8	0.742	Valid
9	0.554	Valid
10	0.581	Valid
11	0.455	Valid
12	0.783	Valid
13	0.801	Valid
14	0.951	Valid
15	0.682	Valid

Berdasarkan tabel di atas, butir yang memiliki nilai korelasi (r) $>0,284$ merupakan butir yang valid. Sebaliknya, item yang memiliki nilai korelasi $<0,284$ merupakan butir yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrumen skala kompetensi profesional terdapat 15 butir valid dan tidak ada butir yang tidak valid.

c. Skala Motivasi Belajar

Tabel 3.6 Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Butir	Nilai Korelasi	Keterangan
1	0.559	Valid
2	0.769	Valid
3	0.866	Valid
4	0.675	Valid
5	0.789	Valid
6	0.736	Valid
7	0.737	Valid
8	0.789	Valid
9	0.474	Valid
10	0.333	Valid
11	0.575	Valid
12	0.628	Valid
13	0.699	Valid

14	0.678	Valid
15	0.560	Valid
16	0.076	Tidak Valid
17	0.596	Valid
18	0.706	Valid
19	0.795	Valid
20	0.688	Valid
21	0.561	Valid

Berdasarkan tabel di atas, butir yang memiliki nilai korelasi (r) $>0,284$ merupakan butir yang valid. Sebaliknya, item yang memiliki nilai korelasi $<0,284$ merupakan butir yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrumen skala motivasi belajar terdapat 20 butir valid dan 1 butir tidak valid. Butir yang tidak valid dihapuskan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen, pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua (*split helf*) yang dianalisis dengan rumus

Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan

r_{11} : Realibilitas instrumen

r_{xy} : Indek korelasi anatara dua belahan instrumen

Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 20.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kompetensi Kepribadian	0.937	20
Kompetensi Profesional	0.922	15
Motivasi Belajar Matematika	0.932	20

a. Skala Kompetensi Kepribadian

Hasil uji reliabilitas skala kompetensi kepribadian dengan teknik *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,937. Koefisien reliabilitas skala tersebut lebih besar dari 0,70 yang merupakan standar minimum koefisien reliabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala kompetensi kepribadian memiliki reliabilitas yang baik.

b. Skala Kompetensi Profesional

Hasil uji reliabilitas skala kompetensi profesional dengan teknik *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,922. Koefisien reliabilitas skala tersebut lebih besar dari 0,70 yang merupakan standar minimum koefisien reliabilitas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa skala kompetensi profesional memiliki reliabilitas yang baik.

c. Skala Motivasi Belajar

Hasil uji reliabilitas skala motivasi belajar dengan teknik *Cronbach's Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,932. Koefisien reliabilitas skala tersebut lebih besar dari 0,70 yang merupakan standar minimum koefisien reliabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala motivasi belajar memiliki reliabilitas yang baik.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, dimana ada tiga variabel yang akan diuji yaitu kompetensi kepribadian guru sebagai variabel (X_1), kompetensi profesional guru sebagai variabel (X_2) dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika sebagai variable (Y). Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atasmaka pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendriskipsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian masing-masing variabel secara tunggal, dalam hal ini meliputi rata-rata, standar deviasi, presentasi dan tabel frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

a. Menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

n = jumlah Sampel

2) Menghitung rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_{maks} - X_{min}$$

Keterangan:

X_{max} = Skor tertinggi

X_{min} = Skor terendah

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = range (jangkauan)

K = banyaknya kelas

4) Menghitung persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

f : frekuensi yang dicari persentasenya

N : banyaknya sampel

5) Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata

f_i : frekuensi ke- i

x_i : nilai tengah

6) Menghitung simpangan baku atau standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

s : standar deviasi

x_i : tanda kelas interval

\bar{x} : rata-rata

n : ukuran sampel.¹⁴

¹⁴Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h. 169.

b. Membuat tabel kategori

Kategorisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar,¹⁵ dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.8 Tabel Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

Keterangan:

μ : rata-rata,

σ : standar deviasi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁶ Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan . Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berikut:

¹⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Cet.IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 209.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan bersifat normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_i - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 : Nilai chi-kuadrat hitung

f_i : frekuensi hasil pengamatan

fh : frekuensi harapan

Kriteria pengujian normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-3)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, atau pengujian normalitas diekplorasi menggunakan uji normalitas melalui SPSS 20, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linieritas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$$

Linear jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi dengan F_{tabel} diperoleh dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variable, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

1) Persamaan Regresi Berganda

Jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas maka persamaan regresi linear bergandanya adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots^{18}$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (nilai duga Y)

X_1, X_2 = Variabel bebas

a, b_1, b_2 = Koefisien regresi linear berganda

a = nilai Y, apabila $X_1, X_2 = 0$

¹⁷Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)* (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.254.

¹⁸Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)*, h.255.

b_1 = besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan.

b_2 = besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu satuan dan X_1 konstan.

+ atau - = tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2 ¹⁹

Nilai dari koefisien a , b_1 , b_2 dapat ditentukan dengan beberapa cara seperti berikut:

Metode kuadrat kecil:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 x_1)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

2) Kesalahan Baku Regresi dan Koefisien Berganda

Kesalahan baku atau selisih taksir standar regresi adalah nilai yang menyatakan seberapa jauh menyimpangnya nilai regresi tersebut terhadap nilai sebenarnya (nilai observasi). Nilai ini digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan suatu penduga dalam menduga suatu nilai. Jika nilai ini sama dengan 0 (nol), maka penduga tersebut memiliki tingkat ketepatan 100%.

Kesalahan baku atau selisih taksir standar regresi berganda dirumuskan :

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum y^2 - (b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y))}{n - m}}$$

¹⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)*, h.255.

Dimana :

S_e = kesalahan baku regresi berganda

n = jumlah pasangan observasi

m = jumlah konstanta dalam persamaan regresi berganda

untuk koefisien regresi berganda b_1 dan b_2 kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Sb_1 = \frac{S_e}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n\bar{X}_1^2)(1-r_{Y,1}^2)}}$$

$$Sb_2 = \frac{S_e}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n\bar{X}_2^2)(1-r_{Y,2}^2)}}$$

Dimana :

Sb_1 dan Sb_2 = kesalahan baku koefisien regresi berganda b_1 dan b_2

$r_{Y,1}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

$$r_{Y,1} = \frac{n \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bagi koefisien regresi berganda atau regresi parsial parameter β_1 dan β_2 dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu pengujian hipotesis bersama dan pengujian hipotesis individual.

1) Pengujian hipotesis individual.

Pengujian hipotesis individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu (β_1 dan β_2) yang mempengaruhi Y .

²⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, h. 261-262.

Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut :

- a) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (tidak ada pengaruh } X_i \text{ terhadap } Y)$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ (ada pengaruh } X_i \text{ terhadap } Y)$$

- b) Menentukan taraf nyata (α) dengan t tabel

Taraf nyata dari t tabel ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n - k$

- c) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang ditentukan sama dengan kriteria pengujian dari pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t .

- d) Menentukan nilai uji statistik

$$t_0 = \frac{b - S_0}{S_b}$$

- e) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima dan jika $-t_{hitung} < -t_{table}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Bersama

Pengujian hipotesis bersama merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

- a) Menentukan formulasi hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh } X_1 \text{ dan } X_2 \text{ terhadap } Y)$$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq 0$ (ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y)

b) Menentukan taraf nyata (α) dengan f tabel:

$$(db) = n - k - 1$$

c) Menentukan kriteria pengujian:

Menentukan nilai uji statistik

$$F_{\alpha} = \frac{\frac{KPS}{2}}{\frac{(1 - KPS)}{(n - 3)}}$$

d) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.²¹

Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Adapun teknik analisis data inferensial mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat diantaranya uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar matematika peserta didik.

²¹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistik Inferensif)*, h.267.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang peneliti tetapkan sebelumnya, dimana terdapat 4 rumusan masalah. Pada rumusan masalah 1, 2 dan 3 akan dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif sedangkan untuk rumusan masalah 4 akan dijawab dengan menggunakan analisis inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Untuk mengambil data semua variabel tersebut digunakan skala. Setelah data semua variabel terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel.

Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian.

1. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 48 peserta didik melalui instrumen penelitian berupa skala yang diisi oleh peserta didik itu sendiri. Skala yang diberikan tersebut kemudian diberikan skor pada masing-

masing item yang tersedia. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics
Kompetensi Kepribadian Guru Matematika
Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto

Statistik	Skor statistic
Sampel	48
skor terendah	51,00
skor tertinggi	69,00
Rata-rata	60,42
Standar Deviasi	4,10

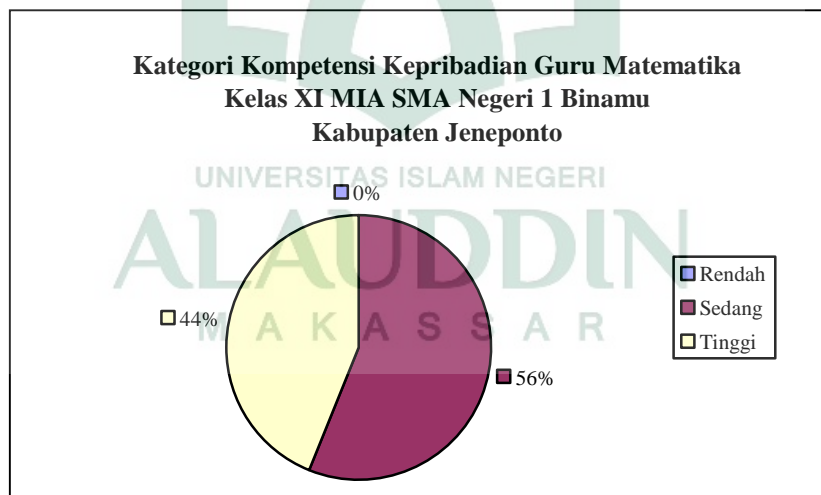
Dari tabel *descriptive statistics* menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto yang didapatkan melalui instrumen skala menunjukkan bahwa skor tertinggi 69, skor terendah adalah 51. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 60,42. Standar deviasi sebesar 4,10.

Dari data tabel di atas selanjutnya menyusun tabel kategorisasi dan perhitungan data kompetensi kepribadian guru matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Guru Matematika
Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto

Batas kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 40$	0	0%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$40 \leq X < 60$	27	56%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$60 \leq X$	21	44%	Tinggi
Total		48	100%	

Berikut ini penyajian kategori kompetensi kepribadian guru dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Kategori Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan tabel kategorisasi dan diagram lingkaran di atas, diperoleh bahwa tidak ada peserta didik atau 0% persepsi peserta didik yang berada pada kategori rendah, 27 peserta didik atau 56% persepsi peserta didik yang berada pada kategori sedang, dan 21 peserta didik atau 44% persepsi peserta didik yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi kepribadian guru pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang yaitu 56%..

2. Gambaran Kompetensi Profesional Guru Matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 48 peserta didik melalui instrumen penelitian berupa skala yang diisi oleh peserta didik itu sendiri. Skala yang diberikan tersebut kemudian diberikan skor pada masing-masing item yang tersedia. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data kompetensi profesional guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics
Kompetensi Profesional Guru Matematika
Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto

Statistik	Skor statistic
Sampel	48
skor terendah	28,00
skor tertinggi	47,00

Rata-rata	35,29
Standar Deviasi	5,14

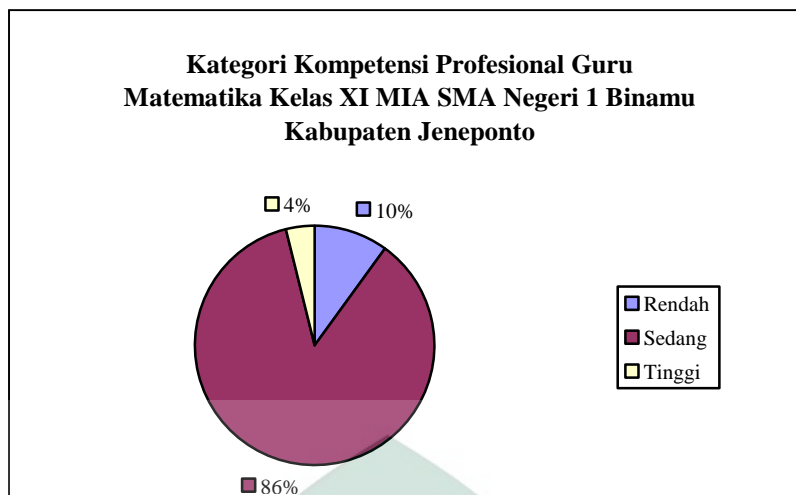
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 47 sedangkan skor minimum adalah 28 dengan rata-rata sebesar 35,29. Standar deviasi sebesar 5,14.

Dari data tabel di atas selanjutnya menyusun tabel kategorisasi dan perhitungan data kompetensi profesional guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategorisasi Kompetensi Profesional Guru Matematika
Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto

Batas kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 30$	5	10%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$30 \leq X < 45$	41	86%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$45 \leq X$	2	4%	Tinggi
Total		48	100%	

Berikut ini penyajian kategori kompetensi profesional dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Kategori Kompetensi Profesional Guru Matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan tabel kategorisasi dan diagram lingkaran di atas, diperoleh bahwa terdapat 5 peserta didik atau 10% persepsi peserta didik yang berada pada rendah, 41 peserta didik atau 86% persepsi peserta didik yang berada pada kategori sedang, dan 2 peserta didik atau 4% persepsi peserta didik yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi profesional guru pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang yaitu 86%.

3. Gambaran Motivasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 48 peserta didik melalui instrumen penelitian berupa skala yang diisi oleh peserta didik itu sendiri. Skala yang diberikan tersebut kemudian diberikan skor pada masing-masing item yang tersedia. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data

motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.5
Descriptive Statistics
Motivasi Belajar Matematika Peserta didik
Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto

Statistik	Skor statistic
Sampel	48
skor terendah	35,00
skor tertinggi	62,00
Rata-rata	45,35
Standar Deviasi	6,05

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 62 sedangkan skor minimum adalah 35 dengan rata-rata sebesar 45,35. Standar deviasi sebesar 6,05.

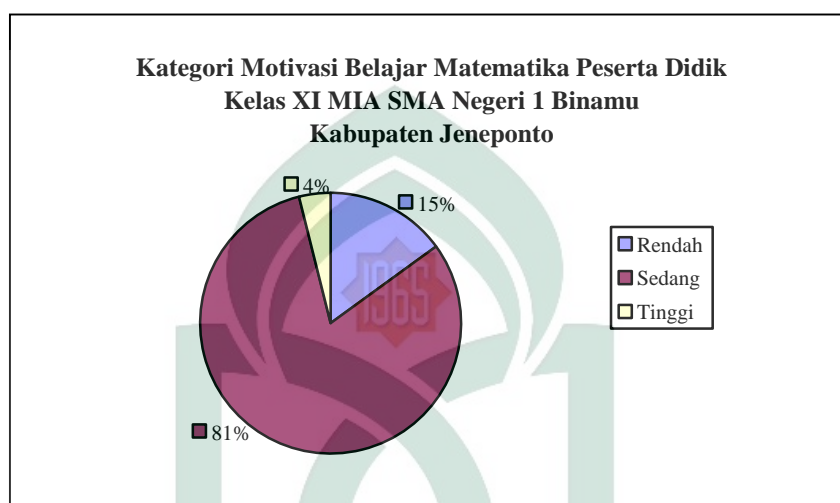
Selanjutnya menyusun tabel kategorisasi tingkat motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kategorisasi Motivasi Belajar Matematika
Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu
Kabupaten Jeneponto

Batas kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 40$	7	15%	Rendah

$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$40 \leq X < 60$	41	81%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$60 \leq X$	2	4%	Tinggi
Total		48	100%	

Berikut ini penyajian kategori motivasi belajar matematika peserta didik dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Kategori Tingkat Motivasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran di atas, data menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi belajar matematika peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto berpusat pada kategori sedang yaitu 81% atau sebanyak 41 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar matematika pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

Berdasarkan gambaran dari variabel dependen dan independen di atas, maka dapat dilihat gambaran secara keseluruhan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Gambaran Secara Keseluruhan Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Kategori	Persentase
Kompetensi Kepribadian Guru	Sedang	56%
Kompetensi Profesional Guru	Sedang	86%
Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik	Sedang	81%

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Sebelum melanjutkan analisis dengan statistik inferensial, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan terhadap data kompetensi kepribadian dan profesional guru seerta motivasi belajar matematika yang dilakukan pada masing-masing kelompok dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS versi 20.0*.

Adapun hasil pengujian normalitas data dari masing-masing variabel kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar matematika peserta didik dengan aplikasi *SPSS 20,0* adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Normalitas Data Kompetensi Kepribadian

Perumusan hipotesis yang akan diuji untuk uji normalitas data kompetensi kepribadian guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

H_0 : Distribusi populasi normal

H_1 : Distribusi populasi tidak normal

Sedangkan untuk penentuan normalitas data, maka digunakan perbandingan nilai *Asymp. Sig.2-tailed* pada tingkat *alpha* 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig.2-tailed* > 0,05 maka H_0 diterima. Namun sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig.2-tailed* < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Kompetensi Kepribadian dengan SPSS 20

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Kompetensi Kepribadian (X_1)	1.037	0,233	Normal

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada data kompetensi kepribadian. Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS 20.0* di atas maka diperoleh sig. adalah 0,233 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data kompetensi kepribadian berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari α atau ($0,233 > 0,05$).

b. Pengujian Normalitas Data Kompetensi Profesional

Perumusan hipotesis yang akan diuji untuk uji normalitas data kompetensi profesional guru matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

H_0 : Distribusi populasi normal

H_1 : Distribusi populasi tidak normal

Sedangkan untuk penentuan normalitas data, maka digunakan perbandingan nilai *Asymp. Sig.2-tailed* pada tingkat *alpha* 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig.2-tailed* >

0,05 maka H_0 diterima. Namun sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig.2-tailed* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Kompetensi Profesional dengan SPSS 20.0

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Kompetensi Profesional (X_2)	0,976	0,297	Normal

Dari hasil SPSS di atas diperoleh sig. sebesar 0,297 sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Karena sig. = 0,297 $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti kompetensi profesional berdistribusi normal.

c. Pengujian Normalitas Motivasi Belajar Matematika

Adapun perumusan hipotesis yang akan diuji untuk uji normalitas data motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

H_0 : Distribusi populasi normal

H_1 : Distribusi populasi tidak normal

Sedangkan untuk penentuan normalitas data, maka digunakan perbandingan nilai *Asymp. Sig.2-tailed* pada tingkat *alpha* 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig.2-tailed* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Namun sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig.2-tailed* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.10
Uji Normalitas Motivasi Belajar Matematika dengan SPSS20

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar Matematika (Y)	0,883	0,416	Normal

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa sign sebesar 0,416 dan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang berarti data motivasi belajar matematika peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jenepono berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Kompetensi Kepribadian (X_1)	1.037	0,233	Normal
Kompetensi Profesional (X_2)	0,976	0,297	Normal
Motivasi Belajar Matematika (Y)	0,883	0,416	Normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependen. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians menggunakan aplikasi SPSS 20,0. Kaidah yang digunakan jika F signifikan, maka hubungan kedua variabel linear. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Adapun perumusan hipotesis yang akan diuji untuk uji linearitas data kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berpola linear

H_1 : Data berpola tidak linear

Sedangkan untuk penentuan linearitas data, maka digunakan perbandingan nilai *deviation from linearity* pada tingkat *alpha* 0,05. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima. Namun sebaliknya, jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.12
Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian terhadap Motivasi Belajar Matematika dengan SPSS 20.0

Korelasi	F	Sig.	Keterangan
X_1Y	0,680	0,776	Linear

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji linearitas kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar matematika diperoleh hasil sig 0,776 > (0,05). Dengan demikian berdasarkan rumusan hipotesis, H_0 diterima yang berarti data kompetensi kepribadian berpola linear.

Selanjutnya, perumusan hipotesis untuk uji linearitas data kompetensi profesional terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berpola linear

H_1 : Data berpola tidak linear

Sedangkan untuk penentuan linearitas data, maka digunakan perbandingan nilai *deviation from linearity* pada tingkat *alpha* 0,05. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima. Namun sebaliknya, jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.13
Uji Linearitas Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar Matematika dengan SPSS 20

Korelasi	F	Sig.	Keterangan
X ₂ Y	1,515	0,159	Linear

Dari table di atas dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas kompetensi profesional terhadap motivasi belajar matematika diperoleh hasil sig 0,159 > (0,05). Dengan demikian berdasarkan rumusan hipotesis, H_0 diterima yang berarti data kompetensi profesional berpola linear.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar matematika peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Rumus analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS versi 20* sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Berganda dengan SPSS 20

Variabel	B	t	Sig.
Konstan	-2,451	-0,495	0.623

Kompetensi Kepribadian Guru	0.295	2.293	0.027
Kompetensi Profesional Guru	0.845	8,235	0.000

Dari tabel *coefficients (a)* menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan motivasi belajar matematika yang dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian dan profesional guru adalah:

$$Y = -2,451 + 0,295X_1 + 0,845X_2$$

Y adalah motivasi belajar matematika, X_1 adalah kompetensi kepribadian, dan X_2 adalah kompetensi profesional. Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa semakin besar variabel kompetensi kepribadian dan profesional guru maka variabel motivasi belajar matematika peserta didik juga semakin besar.

Koefisien regresi berganda sebesar 0,295 dan 0,845 mengindikasikan bahwa besaran penambahan tingkat motivasi belajar matematika setiap penambahan jawaban peserta didik untuk variabel kompetensi kepribadian dan profesional guru.

Berdasarkan aplikasi analisis SPSS 20.0 diperoleh kesimpulan hasil analisis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Signifikansi Koefisien Regresi Ganda

Regresi	R	R ²	Adjusted R ²	F	Sig	Kesimpulan
X ₁ X ₂ Y	0,953	0,908	0,904	222,435	0,000	Berkorelasi positif sangat signifikan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang cukup erat antara kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($\text{sig.} < 0,05$) antara kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Adjusted R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya Adjusted R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

Berdasarkan tabel diperoleh angka Adjusted R^2 (*R Square*) sebesar 0,904 atau 90,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika sebesar 90,4% sedangkan sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Standard Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 1,765. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel Y (motivasi belajar matematika) sebesar 1,765.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dibagi atas 2 yaitu pengujian secara parsial dan simultan. Kriteria penentuan pengujian dilakukan dengan dua cara yaitu uji t dan signifikansinya.

a. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar matematika. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Pengujian Koefisien Variabel Kompetensi kepribadian (b_1)

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Berganda dengan SPSS 20.0

Variabel	B	t	Sig.
Kompetensi Kepribadian Guru	0.295	2.293	0.027

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar matematika).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar matematika).

b) Menentukan signifikansi

Dari *output* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,027.

c) Kriteria pengujian

- Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.

- Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak

d) Membuat kesimpulan

Nilai signifikansi $<0,05$ ($0,027 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar matematika.

2) Pengujian Koefisien Variabel Kompetensi Profesional (b_2)

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi Berganda dengan SPSS 20

Variabel	B	t	Sig.
Kompetensi Profesional Guru	0.845	8,235	0.000

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap motivasi belajar matematika.)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap motivasi belajar matematika.)

b) Menentukan signifikansi

Dari *output* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00.

c) Kriteria pengujian

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

d) Membuat kesimpulan

Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap motivasi belajar matematika.

b. Pengujian Simultan (uji F)

Pengujian Simultan merupakan pengujian secara bersama-sama koefisien variabel kompetensi kepribadian dan profesional (b_1 dan b_2) terhadap motivasi belajar matematika.

Tabel 4.18
Hasil Anova (a) dengan SPSS 20

Regresi	R	R ²	Adjusted R ²	F	Sig	Kesimpulan
X ₁ X ₂ Y	0,953	0,908	0,904	222,435	0,000	Berkorelasi positif sangat signifikan

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika).

H_1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika).

b) Menentukan F_{hitung}

Dari *output* diperoleh nilai $F_{hitung} = 222,435$

c) Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan

$df_1 = (k - 1)$ dan $df_2 = (n - k)$. Jadi, $df_1 = (3 - 1) = 2$ atau $df_2 = (48 - 3) = 45$.

Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,20 (lihat pada lampiran F_{tabel})

d) Menentukan kriteria pengujian

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

e) Membuat Kesimpulan

Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($222,435 > 3,20$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian dan profesional guru terhadap motivasi belajar matematika.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi kepribadian dan profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar matematika peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Koefisien determinasi sebesar 90,4% menunjukkan bahwa 90,4% motivasi belajar matematika peserta didik dapat dijelaskan oleh kompetensi kepribadian dan profesional guru. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian dan profesional guru memiliki jumlah pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar matematika peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Puspitorini dan Anni Ubaidah. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puspitorini dengan judul Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karang Sembung Kabupaten Cirebon membuktikan angka korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.¹

Penelitian lain tentang kompetensi profesional yang dilakukan oleh Anni Ubaidah yaitu “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits Kelas VIII MTs. Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak Tahun 2010/2011”. Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel menunjukkan F hitung sebesar 13,032 pada taraf signifikansi 0,01 dan 0,05 keduanya menunjukkan signifikan.² Jadi dari kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian maupun profesional berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik.

Bila melihat nilai koefisien determinasi yang begitu tinggi, ada kemungkinan yang tidak diprediksi sebelumnya dalam penelitian ini, yang mungkin saja

¹ Dyah Puspitorini, “Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon”, *Tesis Online* (Cirebon: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (IAIN) Syekh Nurjati, 2010).

² Anni Ubaidah, “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Pendidik terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al – Qur’an Al – Hadits Kelas VIII M.Ts. Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak”, *Skripsi Online* (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011).

disebabkan oleh rasa segan peserta didik untuk memberi penilaian yang jelek pada guru.. Adapun penyebab lainnya karena keterbatasan peneliti sendiri.

Dengan adanya kompetensi kepribadian dan profesional yang tinggi akan mempengaruhi motivasi belajar matematika peserta didik. Jika kompetensi kepribadian dan profesional guru semakin tinggi maka peserta didik akan mendorong keinginan atau kemauan untuk selalu belajar dan selalu berusaha fokus memperhatikan materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajarnya akan maksimal. Dalam penelitian ini, pengaruh kompetensi profesional lebih tinggi dibanding pengaruh kompetensi kepribadian. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil sig. regresi linear berganda (terlampir). Dimana kompetensi kepribadian sebesar 0,027 sedangkan kompetensi profesional sebesar 0,00.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dan profesional guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar matematika peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan profesional guru memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap motivasi belajar matematika peserta didik. Apabila kompetensi kepribadian dan profesional guru meningkat, maka motivasi belajar matematika peserta didik akan meningkat pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kompetensi kepribadian guru matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto berada pada kategori sedang yaitu sebesar 56%.
2. Gambaran kompetensi profesional guru matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto berada pada kategori sedang yaitu sebesar 86%.
3. Gambaran motivasi belajar matematika peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto berada pada kategori sedang yaitu sebesar 81%.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial secara bersama-sama kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto. Sumbangsi pengaruh variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional sebesar 90,4% sedangkan selebihnya 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka dikemukakan saran-saran dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto perlu terus meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional yang dimiliki pada mata pelajaran matematika karena hal tersebut akan berdampak pada motivasi belajar matematika peserta didik.
2. Bagi guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Binamu Kabupaten Jeneponto perlu mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional terhadap motivasi belajar matematika peserta didik agar senantiasa membentuk kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional yang baik.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai kompetensi kepribadian dan profesional guru serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran matematika dengan jumlah sampel yang lebih besar dan indikator-indikator lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Aritonang, Keke T. “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.10(2008)
- Atkinso, Rita L, dkk. *Pengantar Psikologi*, terjemahan Nurdjannah Taufik & Agus Dharma, judul asli: *Introduction to Psychology*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Cahyani, Febri Dwi & Andriani, Fitri, S. Psi., M. Si. “Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3, No. 2 (2014)
- Daryanto. *Guru Profesional : Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja* Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. . 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hamdu, Ghullam. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, No. 1 (2011)
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rafika Aditama. 2009
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2(Statistik Inferensif)*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Cet.II; Bandung: Alfabeta. 2012.

- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Kent, Harry & Fisher, Darrell. "Associations between Teacher Personality and Classroom Environment, *Journal Educational Research Association*, (1997).
- King, Laura A. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Terjemahan Brian Marwensdy, S.Psi., Judul asli The Science of Psychology: An Appreciative View. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Maghfiroh, Lailatul. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Profesionalitas Guru dengan Presatsi Belajar Siswa di M.Ts. Al-Islah Kec. Gandrung Mangu Kab. Cilacap" *Skripsi Online*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011)
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Reneka Cipta. 2004.
- Pintrich & Paul R," A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts", *Journal of Educational Psychology* 95, No.4(2003)
- Prayitno, Eko. *Motivasi dalam Belajar* . Jakarta: Depdikbud. 1989.
- Purwo, Bambang Kaswanti. "Menjadi Guru Pembelajar", *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.13 (2009)
- Puspitorini, Dyah. "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon", *Tesis Online* (Cirebon: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (IAIN) Syekh Nurjati, 2010)
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. IV. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
- Ryan, Richard M. & Deci, Edward L. "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions" *Journal Educational Psychology* 25, No. 1(2000)
- Skinner, dkk. "Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student Engagement a Cross the School Year", *Journal of Educational Psychology* 85,No.4(1993)

- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru. 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, .Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher. 2008.
- Tschannen, Megan & Hoy, Anita Woolfolk. “Teacher Efficacy: Capturing an Elusive Construct”, *Teaching and Teacher Education* 17, (2001)
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet.IV. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

RIWAYAT HIDUP



Sunarti dilahirkan di Kota Watampone Desa Watu pada tanggal 09 April 1994. Anak dari pasangan suami istri H. Nabir dan Hj.Syamsia. Bapak bekerja sebagai Wiraswasta sedangkan ibu sebagai Ibu rumah tangga (IRT). Anak kelima dari 6 bersaudara. Kakak bernama Herman, Naidah,S.Kep., Firman,S.Sos. dan Naisah, Amd.Keb. dan adik bernama Narmiati.

Pendidikan formal berturut-turut diselesaikan di SD Inpres 12/79 Cellu II pada tahun 2006, SMP Negeri 2 Barebbo pada tahun 2009, SMA Negeri 1 Binamu pada tahun 2012, dan sekarang sementara menyelesaikan studi di UIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KISI-KISI INSTRUMEN

A. Kisi-kisi Angket Kepribadian Guru

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi - Mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada - Saling menghormati dan menghargai teman sejawat - Memiliki rasa persatuan dan kesatuan - Mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia. 	1,2,4,5,7	3,6	7
Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.	<ul style="list-style-type: none"> - Bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. - Mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat. - Mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. - Bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi 	8,9,11,10,15	12,13,14	8

	<p>dalam proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berprilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah. 			
<p>Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengawasi dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. - Jika harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. - Memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya. - Memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah. - Merasa bangga dengan profesinya sebagai guru. 	<p>16,18,20,22</p>	<p>17,19,21</p>	<p>7</p>
Total		14	8	22

B. Kisi-kisi Angket Profesional Guru

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		Favourable	Unfavourable	
Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang studi yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya. - Menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. - Menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran. 	1,2,5,6,8,9	3,4,7	9
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri. - Memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB). - Mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya. - Melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah, dan aktif dalam melaksanakan PKB. - Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB. 	10,12,14	11,13,15	6
Total		9	6	15

C. Kisi-kisi Motivasi Belajar Matematika

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Durasi belajar.	Seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.	1,2	3	3
Sikap terhadap belajar	Kecenderungan perilaku peserta didik terhadap belajar.	4,5	6	3
Frekuensi belajar	Seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.	7,8	9	3
Konsistensi terhadap belajar	Keyakinan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.	10,11	12	3
Kegigihan dalam belajar	Keuletan dan kemampuan peserta didik dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.	13,14	15	3
Loyalitas dalam belajar	Kesediaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikiran peserta didik secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.	16,17	18	3
Visi dalam belajar.	target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.	19,20	21	3
Total		14	7	21

INSTRUMEN PENELITIAN (UJI COBA)

Nama Peserta Didik :

Kelas/No. Absen :/.....

Mata Pelajaran : Matematika

Petunjuk :

1. Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi nilai anda
2. Pilihlah jawaban pernyataan di bawah dengan cara memberi tanda ceklis pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

3. Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KD: Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

A. Angket Kepribadian Guru

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Guru mengembangkan sikap religius yang sesuai dengan norma agama (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong).				
2	Guru menasehati peserta didik agar saling menghargai satu sama lain.				
3	Guru bertindak tidak sesuai dengan norma hukum dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik				
4	Guru menjalin komunikasi dengan guru lain sesuai dengan norma sosial yang berlaku tanpa memandang status sosialnya.				
5	Guru menjalin komunikasi dengan peserta didik sesuai dengan norma sosial yang berlaku tanpa memandang status sosialnya				
6	Pendapat peserta didik yang berbeda direspon negatif oleh guru.				
7	Guru mentaati dan melaksanakan kebijakan dari sekolah				

8	Guru menunjukkan perilaku yang mampu dijadikan teladan bagi peserta didik.				
9	Peserta didik sangat menghormati guru dalam proses belajar mengajar.				
10	Guru menjaga kewibawaan agar disegani oleh peserta didik.				
11	Peserta didik memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar (PBM).				
12	Guru merespons negatif kritik dari peserta didik demi kemajuannya.				
13	Guru meletakkan masalah tidak sesuai dengan tempatnya baik masalah pribadi maupun masalah bersama.				
14	Guru berkata kasar ketika peserta didik ribut di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.				
15	Guru saling sharing dengan guru lain yang berhubungan dengan dunia pendidikan.				
16	Guru hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan belajar mengajar.				
17	Guru mengajar tidak sesuai jam mata pelajaran matematika sehingga mengganggu jam mata pelajaran lain				
18	Ketika ada hal yang mendesak sehingga guru saya harus meninggalkan kelas, ia meminta bantuan guru lain untuk menggantikannya.				
19	Guru hanya menyuruh membaca materi ketika meninggalkan kelas pada saat jaam mata pelajarannya.				
20	Guru melakukan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat sebagai wujud dedikasi sebagai pendidik.				
21	Guru tidak menunjukkan keterbukaan dalam mengambil keputusan untuk bertindak dalam forum diskusi dengan peserta didik maupun guru lain				
22	Guru melaksanakan tugas secara bertanggungjawab sebagai wujud konsistensi dalam menjalankan tugasnya.				

B. Angket Kompetensi Profesional Guru

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Guru menyusun materi pelajaran dengan tepat sehingga peserta didik mudah memahami konsep suatu materi.				
2	Peserta didik mengerti belajar matematika karena guru menguasai materi-materi yang diajarkan.				
3	Materi yang di ajarkan guru tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.				
4	Guru mengajar dengan metode yang sama setiap pertemuan.				
5	Saya tertarik belajar matematika karena guru mengolah materi secara kreatif .				
6	Guru memberi contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dari konsep yang dibahas				
7	Pertanyaan dari peserta didik mengenai materi dijawab guru dengan jawaban yang susah dipahami.				
8	Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menarik setiap pertemuan.				
9	Guru memberikan tambahan materi berupa pendalaman bagi peserta didik.				
10	Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalannya.				
11	Guru tidak memanfaatkan internet dalam pengumpulan tugas peserta didik seperti mengirim tugas melalui email.				
12	Untuk mendorong munculnya pembelajaran yang kondusif, guru memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan pertanyaan.				
13	Ketika melaksanakan pembelajaran, guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan.				
14	Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media LCD dan Komputer				
15	Guru memberikan motivasi belajar kepada semua peserta didik sesuai kondisi masing-masing.				

C. Angket Motivasi Belajar Matematika

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar matematika selama 2 jam setelah pulang sekolah.				
2	Saya belajar matematika lebih lama dibanding mata pelajaran yang lainnya.				
3	Saya tidak belajar matematika selama 4 jam setelah pulang sekolah.				
4	Saya tidak ingat waktu ketika sedang belajar matematika.				
5	Saya naik ke papan tulis mengerjakan tugas.				
6	Saya mencari alasan keluar dari kelas ketika pembelajaran matematika berlangsung				
7	Pada saat jam pelajaran matematika habis, saya melanjutkan belajar pada saat istirahat.				
8	Saya membuat jadwal belajar matematika di rumah minimal 3x sehari.				
9	Saya belajar matematika hanya pada saat disuruh oleh orang tua.				
10	Saya berusaha agar nilai matematika saya memuaskan				
11	Saya menyelesaikan tugas-tugas matematika dikelas dengan baik				
12	Saya mengerjakan PR matematika saat guru sudah ada di dalam kelas.				
13	Saya datang tepat waktu ke sekolah				
14	Saya mengikuti pembelajaran matematika dari awal hingga jam pelajaran berakhir.				
15	Saya kadang terlambat masuk kelas ketika belajar matematika				
16	Saya rela mengeluarkan uang saya untuk membeli perlengkapan belajar matematika.				
17	Saya tidak mengenal lelah ketika saya ingin				

	belajar matematika.				
18	Saya malas menyampaikan ide-ide saya ketika belajar matematika.				
19	Setiap selesai belajar matematika di sekolah, saya mempelajarinya kembali di rumah.				
20	Saya belajar matematika di rumah dengan teratur				
21	Saya belajar di rumah ketika ada tugas dan ujian.				



SEBARAN BARU

Skala Kompetensi Kepribadian Guru

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		<i>Favoura-ble</i>	<i>Unfavou-rable</i>	
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi - Mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada - Saling menghormati dan menghargai teman sejawat - Memiliki rasa persatuan dan kesatuan - Mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia. 	1,2,4,5,	3,6	6
Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.	<ul style="list-style-type: none"> - Bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. - Mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat. - Mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. - Bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi 	7,8,9,10, 14	11,12,13	8

	<p>dalam proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berprilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah. 			
<p>Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. - Jika harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas. - Memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya. - Memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah. - Merasa bangga dengan profesinya sebagai guru. 	15,18 ,20	16,17,19	6
Total		12	8	20

SEBARAN BARU
Skala Kompetensi Profesional Guru

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		<i>Favoura -ble</i>	<i>Unfavou -rable</i>	
Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang studi yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya. - Menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. - Menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran. 	1,2,5,6,8, 9	3,4,7	9
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri. - Memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB). - Mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya. - Melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah, dan aktif dalam melaksanakan PKB. - Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB. 	10,12,14	11,13,15	6
Total		9	6	15

SEBARAN BARU
Skala Motivasi Belajar Matematika

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		<i>Favoura-ble</i>	<i>Unfavou- rable</i>	
Durasi belajar.	Seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.	1,2	3	3
Sikap terhadap belajar	Kecenderungan perilaku peserta didik terhadap belajar.	4,5	6	3
Frekuensi belajar	Seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.	7,8	9	3
Konsistensi terhadap belajar	Keyakinan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.	10,11	12	3
Kegigihan dalam belajar	Keuletan dan kemampuan peserta didik dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.	13,14	15	3
Loyalitas dalam belajar	Kesediaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikiran peserta didik secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.	16	17	2
Visi dalam belajar.	target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.	18,19	20	3
Total		13	7	20

Skala Persepsi Peserta Didik Mengenai Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru Serta Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik

Nama Peserta Didik :

Kelas/No. Absen :/.....

Pernyataan Peneliti

1. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Binamu”
2. Jawaban yang anda berikan merupakan jawaban yang benar sesuai dengan pemikiran diri anda sendiri.
3. Jawaban yang anda berikan merupakan rahasia anda dan peneliti dan sama sekali tidak mempengaruhi nilai anda.

Petunjuk Pengisian Skala

1. Isilah kolom biodata yang tersedia di atas secara lengkap.
2. Bacalah petunjuk dengan seksama.
3. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
4. Berilah tanda ceklis () pada kolom penilaian sesuai pemikiran anda sendiri.
5. Jumlah pernyataan yang tersedia sebanyak 55 butir.

Keterangan Penilaian

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

A. Angket Kepribadian Guru

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Guru mengembangkan sikap religius yang sesuai dengan norma agama (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong).				
2	Guru menasehati peserta didik agar saling menghargai satu sama lain.				
3	Guru bertindak tidak sesuai dengan norma hukum dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik				
4	Guru menjalin komunikasi dengan guru lain sesuai dengan norma sosial yang berlaku tanpa memandang status sosialnya.				
5	Guru menjalin komunikasi dengan peserta didik sesuai dengan norma sosial yang berlaku tanpa memandang status sosialnya				
6	Pendapat peserta didik yang berbeda direspon negatif oleh guru.				
7	Guru menunjukkan perilaku yang mampu dijadikan teladan bagi peserta didik.				
8	Peserta didik sangat menghormati guru dalam proses belajar mengajar.				
9	Guru menjaga kewibawaan agar disegani oleh peserta didik.				
10	Peserta didik memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar (PBM).				
11	Guru merespons negatif kritik dari peserta didik demi kemajuannya.				
12	Guru meletakkan masalah tidak sesuai dengan tempatnya baik masalah pribadi maupun masalah bersama.				
13	Guru berkata kasar ketika peserta didik ribut di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.				
14	Guru saling sharing dengan guru lain yang berhubungan dengan dunia pendidikan.				
15	Guru hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan belajar mengajar.				
16	Guru mengajar tidak sesuai jam mata pelajaran matematika sehingga mengganggu jam mata pelajaran lain				

17	Guru hanya menyuruh membaca materi ketika meninggalkan kelas pada saat jam mata pelajarannya.				
18	Guru melakukan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat sebagai wujud dedikasi sebagai pendidik.				
19	Guru tidak menunjukkan keterbukaan dalam mengambil keputusan untuk bertindak dalam forum diskusi dengan peserta didik maupun guru lain				
20	Guru melaksanakan tugas secara bertanggungjawab sebagai wujud konsistensi dalam menjalankan tugasnya.				

B. Angket Kompetensi Profesional Guru

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Guru menyusun materi pelajaran dengan tepat sehingga peserta didik mudah memahami konsep suatu materi.				
2	Peserta didik mengerti belajar matematika karena guru menguasai materi-materi yang diajarkan.				
3	Materi yang di ajarkan guru tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.				
4	Guru mengajar dengan metode yang sama setiap pertemuan.				
5	Saya tertarik belajar matematika karena guru mengolah materi secara kreatif.				
6	Guru memberi contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dari konsep yang dibahas				
7	Pertanyaan dari peserta didik mengenai materi dijawab guru dengan jawaban yang susah dipahami.				
8	Guru menciptakan pembelajaran matematika yang menarik setiap pertemuan.				
9	Guru memberikan tambahan materi berupa pendalaman bagi peserta didik.				
10	Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalannya.				

11	Guru tidak memanfaatkan internet dalam pengumpulan tugas peserta didik seperti mengirim tugas melalui email.				
12	Untuk mendorong munculnya pembelajaran yang kondusif, guru memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan pertanyaan.				
13	Ketika melaksanakan pembelajaran, guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan.				
14	Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media LCD dan Komputer				
15	Guru memberikan motivasi belajar kepada semua peserta didik sesuai kondisi masing-masing.				

C. Angket Motivasi Belajar Matematika

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya belajar matematika selama 2 jam setelah pulang sekolah.				
2	Saya belajar matematika lebih lama dibanding mata pelajaran yang lainnya.				
3	Saya tidak belajar matematika selama 4 jam setelah pulang sekolah.				
4	Saya tidak ingat waktu ketika sedang belajar matematika.				
5	Saya naik ke papan tulis mengerjakan tugas.				
6	Saya mencari alasan keluar dari kelas ketika pembelajaran matematika berlangsung				
7	Pada saat jam pelajaran matematika habis, saya melanjutkan belajar pada saat istirahat.				
8	Saya membuat jadwal belajar matematika di rumah minimal 3x sehari.				
9	Saya belajar matematika hanya pada saat disuruh oleh orang tua.				
10	Saya berusaha agar nilai matematika saya				

	memuaskan				
11	Saya menyelesaikan tugas-tugas matematika dikelas dengan baik				
12	Saya mengerjakan PR matematika saat guru sudah ada di dalam kelas.				
13	Saya datang tepat waktu ke sekolah				
14	Saya mengikuti pembelajaran matematika dari awal hingga jam pelajaran berakhir.				
15	Saya kadang terlambat masuk kelas ketika belajar matematika				
16	Saya tidak mengenal lelah ketika saya ingin belajar matematika.				
17	Saya malas menyampaikan ide-ide saya ketika belajar matematika.				
18	Setiap selesai belajar matematika di sekolah, saya mempelajarinya kembali di rumah.				
19	Saya belajar matematika di rumah dengan teratur				
20	Saya belajar di rumah ketika ada tugas dan ujian.				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1255,050	15	83,670	9,885	,000
Motivasi Belajar *	Between Groups	Linearity	1174,511	1	1174,511	138,756	,000
		Deviation from Linearity	80,539	14	5,753	,680	,776
Kompetensi Kepribadian	Within Groups		270,867	32	8,465		
Total			1525,917	47			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1439,333	17	84,667	29,336	,000
Motivasi Belajar *	Between Groups	Linearity	1369,362	1	1369,362	474,466	,000
		Deviation from Linearity	69,971	16	4,373	1,515	,159
Kompetensi Profesional	Within Groups		86,583	30	2,886		
Total			1525,917	47			

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,451	4,956		-,495	,623
Kompetensi Kepribadian	,295	,129	,212	2,293	,027
Kompetensi Profesional	,845	,103	,762	8,235	,000

Dependent Variable: Motivasi Belajar